

EDUKASI DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PUTRI

**Nadia Rahmawati¹⁾, Nita Arisanti Yulanda²⁾, Titan Ligita³⁾, Wulida Litaqia⁴⁾,
Alvina Rahma⁵⁾, Pendri Jonatan⁶⁾, Heriye⁷⁾**

^{1,2,3,7)} Prodi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura
^{4,5)} Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura
⁶⁾ Universitas Tanjungpura
nadiarahmawati@ners.untan.ac.id

Abstract

Early marriage is one of the social issues that is still a challenge in various countries, including Indonesia. Early marriage occurs for several reasons including free sexual behaviour in adolescents, family factors such as economic status, and environmental factors such as the culture of young marriage. The impacts that occur in early marriage are quite diverse, including reproductive health problems, especially in women, physical health problems for children who are born, and mental health problems. This community service aims to increase the knowledge of adolescents about the impact of early marriage, especially in class XII students of SMA Muhammadiyah 1 Pontianak City. The methods used in providing education were lecture and discussion methods using audiovisual media. Participants who participated in the activity were 42 class XII teenage students. This PKM activity was evaluated using pretest and posttest by filling out a questionnaire regarding knowledge about the impact of early marriage for adolescents, from the results of the questionnaire tabulation it was found that there was an increase in knowledge from the pretest and posttest results by 6.6. Thus, the educational method using audiovisual and discussion is quite effective in increasing knowledge for adolescents. For health workers, providing health education is one way that can be used to reduce the impact of early marriage. For more optimal results, the provision of education can be carried out on an ongoing basis using educational posters and more interesting educational videos.

Keywords: Adolescent, Early Marriage.

Abstrak

Pernikahan dini menjadi salah satu isu sosial yang masih menjadi tantangan di berbagai negara, salah satunya Indonesia. Pernikahan dini terjadi oleh beberapa sebab diantaranya perilaku seks bebas pada remaja, faktor keluarga seperti status ekonomi, serta faktor lingkungan seperti kultur nikah muda. Dampak yang terjadi pada pernikahan dini pun cukup beragam diantaranya muncul masalah kesehatan reproduksi khususnya pada wanita, masalah kesehatan fisik anak yang dilahirkan, serta masalah kesehatan mental. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini khususnya pada siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi adalah metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan media audiovisual. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 42 siswa remaja kelas XII. Kegiatan PKM ini dievaluasi menggunakan pretest dan posttest dengan pengisian kuesioner mengenai pengetahuan tentang dampak pernikahan dini bagi remaja, dari hasil tabulasi kuesioner diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dari hasil pretest dan posttest sebesar 6,6. Sehingga, metode edukasi dengan menggunakan audiovisual dan diskusi cukup efektif mampu meningkatkan pengetahuan bagi remaja. Bagi tenaga kesehatan, pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak dari pernikahan dini. Untuk hasil yang lebih optimal, pemberian edukasi bisa dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan poster edukasi dan video edukasi yang lebih menarik.

Keywords: Remaja, Pernikahan Dini..

PENDAHULUAN

Pernikahan dini menjadi salah satu isu sosial yang masih menjadi tantangan di berbagai negara, salah satunya Indonesia (Adam, 2020). Penyebab tren atau kecenderungan pernikahan dini yang terjadi adalah dari kebiasaan daerah setempat (Aryati et al., 2020). Fenomena pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya normal budaya di sekitar, tekanan dari sosial, serta minimnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi khususnya pada usia remaja pasalnya remaja wanita yang menikah pada usia muda atau disebut pernikahan dini ini akan beresiko tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan seperti komplikasi saat kehamilan, persalinan, dan gangguan reproduksi lain (Zelharsandy, 2022). Penelitian Suyanto et al (2023) juga mengungkapkan pernikahan dini di Indonesia tidak hanya disebabkan faktor ekonomi, tetapi juga faktor sosial budaya.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, sebanyak 3,5 % terjadi perkawinan anak di Indonesia. Angka ini termasuk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tidak banyak dan tergolong lambat dari angka yang di targetkan sebesar 8,74 % pada tahun 2024 dan menjadi 6,94 % pada tahun 2030 (Hakiki et al., 2020)

Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini dari segi kesehatan yang akan mempengaruhi tingkat kesuburan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah penduduk di suatu daerah. Hal ini disebabkan karena semakin muda usia pernikahan pertama dari penduduk perempuan akan semakin panjang masa reproduksi yang

menyebabkan angka kelahiran yang sangat tinggi. Selain itu, dampak yang akan timbul dari segi pendidikan yang dapat berupa hilangnya kesempatan untuk mengenyam pendidikan.

Selain itu dampak dari segi lapangan pekerjaan tentu akan terhambat karena rendahnya pendidikan dan akan berdampak pada pendidikan yang rendah dan akan berdampak pada ekonomi (Aryati et al., 2020).

Perkawinan anak merupakan masalah serius yang belum dapat diatasi oleh Indonesia. Praktik ini sangat berdampak pada hak-hak anak dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Dari perspektif hak asasi manusia, pernikahan anak merupakan salah satu bentuk kekerasan berbasis gender. Penyebab pernikahan dini di Indonesia antara lain adalah kehamilan di luar nikah yang juga didukung oleh kehidupan sosial yang kebarat-baratan serta pengaruh media, pendidikan yang rendah, faktor ekonomi dan budaya patriarki. Sementara itu, Negara Asia Selatan lainnya seperti India dipengaruhi oleh kekerasan ekonomi terhadap perempuan Muslim yang dilakukan oleh suami mereka (Retnowulandari et al., 2024)

Edukasi menjadi salah satu intervensi yang efektif dalam mencegah resiko pernikahan dini, hal ini diungkapkan oleh Maptukhah & Anita (2023) yang menyatakan bahwa edukasi dengan melibatkan tenaga kesehatan dan penggunaan media menarik akan lebih membantu remaja dalam mengetahui dampak pernikahan dini. Penelitian lain Nanlohy et al (2021) juga mengungkapkan bahwa media edukasi yang dapat digunakan diantaranya ialah video dan leaflet dapat membantu meningkatkan pengetahuan

dan sikap remaja mengenai pernikahan dini pada remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi merupakan upaya penting yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan mencegah perilaku pernikahan dini yang dampaknya sangat luas khususnya pada kesehatan reproduksi wanita

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah serta menggunakan media audiovisual dan diskusi pada remaja SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu:

Tahap 1. Pelaksanaan orientasi lapangan, pada kegiatan ini dilaksanakan koordinasi dengan kepala kepala sekolah serta penanggungjawab program UKS yang bertujuan untuk menyamakan persepsi dan melihat kondisi lapangan yang akan dilaksanakan PkM yaitu SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak.

Tahap 2 survey mawas diri, pada tahap ini melaksanakan identifikasi kebutuhan edukasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi remaja.

Tahap 3. Musyawarah dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak dan pemegang program UKS mengenai agenda kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pemberian materi “Dampak pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja” dengan menggunakan *media Audiovisual*.

Tahap 4. Perencanaan partisipasif pada kegiatan pengabdian masyarakat Dampak pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Remaja yang direncanakan akan melibatkan 42 anak remaja SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak

Tahap 5. Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh 42 anak remaja SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak dan guru pendamping kelas yang dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2024. Kegiatan diawali dengan sambutan dari kepala sekolah dan perkenalan dari ketua PKM Jurusan Keperawatan Universitas Tanjungpura. Selanjutnya, kegiatan *pretest* kemudian penyampaian materi dengan media audiovisual, diskusi tanya jawab dengan remaja, kegiatan penyuluhan diakhiri dengan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat oleh tim dosen Bagian Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura di SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak surat tugas LPPM Universitas Tanjungpura nomor 7326/UN22.10/PM.00.01/2024. Pelaksanaan PKM ini diikuti oleh 42 siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Kota Pontianak. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pembukaan dan pengenalan Tim PKM Jurusan Keperawatan FK Untan
2. Pretest: Pengisian kuesioner pengetahuan tentang dampak pernikahan dini sejumlah 17 pertanyaan selama 20 menit
3. Penyampaian materi menggunakan Video Edukasi Tentang Pernikahan Dini dengan durasi 10 Menit
4. Diskusi tanyajawab dengan Remaja Kelas XII selama 30 menit
5. Selanjutnya Posttest pengisian kuesioner dengan

pertanyaan yang sama selama 20 menit

6. Penutup dengan pembagian souvenir bagi remaja kelas XII dan dokumentasi kegiatan.

Data untuk hasil pengisian kuesioner 42 siswa dampak pernikahan dini sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi, kuesioner yang berisi terkait pengetahuan remaja tentang pernikahan dini serta dampak yang dapat ditimbulkan.

Tabel 1. Hasil Tabulasi Pengetahuan CTPS

Variabel		N	Rerata	Min-Max	SD
Pengetahuan					
Remaja	<i>Pretest</i>	42	89,05	60-100	11,43
dampak	<i>Post</i>	42	95,65	70-100	7,05
penikahan dini	<i>test</i>				

Hasil dari tabulasi kuesioner diketahui terjadi peningkatan rerata nilai pretest dan posttest dari 42 remaja kelas XII sebesar 6,6. Pada hasil pretest nilai terendah 60 yang didapatkan oleh 3 remaja.

Hasil evaluasi kuesioner dari 17 pertanyaan pada hasil pretest Sebagian besar remaja terdapat kesalahan menjawab pada bagian pertanyaan keterlibatan orangtua terhadap terjadinya pernikahan dini dan dampak biologis yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini.

Hasil penelitian Efevbera (2017) menunjukkan bahwa pernikahan dini memiliki dampak pada perkembangan dan kesehatan fisik dan mental, selain itu secara biologis pernikahan dini mempengaruhi perilaku kesuburan perempuan, dengan meningkatkan periode reproduksi dan akibatnya jumlah anak yang dilahirkan (Ibrahim & Rufus, 2023)

Pernikahan dini juga dapat memberikan dampak pada kepuasan hidup yang lebih rendah, kondisi ini

juga akan berdampak pada rendahnya kesejahteraan hidup yang akan dialami bagi remaja yang menikah pada usia dini (Kanji et al., 2024).

Pernikahan dini memberikan berbagai dampak negatif terutama bagi kesehatan reproduksi remaja putri. Dampak utama yang sering muncul adalah meningkatnya risiko komplikasi pada kehamilan dan persalinan. Remaja yang belum matang secara fisik dan psikis cenderung mengalami risiko seperti preeklamsia, berat bayi lahir rendah, serta kematian ibu dan bayi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Zelharsandy (2022) yang menyatakan bahwa pernikahan di usia muda berpotensi mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita dengan risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi kesehatan.

Dengan mengetahui dampak yang dapat ditimbulkan dari adanya pernikahan dini maka pentingnya edukasi mengenai dampak pernikahan dini menjadi salah satu cara efektif untuk mencegah dampak negatif pernikahan dini. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara para peserta setelah mendapatkan materi edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanlohy et al. (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi seperti video dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini. Oleh karena itu, pemberian edukasi secara berkelanjutan dengan menggunakan media yang lebih menarik dan interaktif sangat direkomendasikan untuk lebih optimal dalam menekan angka pernikahan dini dan meningkatkan kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Edukasi Dampak pernikahan Dini



Gambar 2. Kegiatan PKM Jurusan Keperawatan FK Untan

SIMPULAN

Kegiatan PkM dengan memberikan edukasi merupakan salah satu upaya preventif atau pencegahan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Edukasi yang berkelanjutan diyakini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal terutama bagi kesehatan remaja sebagai generasi penerus bangsa, edukasi pada remaja dapat dilakukan menggunakan media video edukasi sehingga mudah untuk dimanfaatkan. Dampak pernikahan dini tidak hanya bagi diri sendiri namun juga dapat berdampak bagi generasi selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'alla karena Rahmat serta Hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan kegiatan PkM dengan lancar. Kegiatan PkM ini dapat

berjalan dengan baik tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, yaitu: (1) Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura; (2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura; (3) Ketua Bagian Keperawatan (4) Seluruh Dosen, tenaga kependidikan dilingkungan Bagian Keperawatan serta Mahasiswa angkatan 2022 yang turut menyukseskan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2020). Dinamika Pernikahan Dini. *AL-WARDAH*, 13(1), 14.
- Aryati, S., Yulianti, S., & Hardinasari, R. (2020). Early marriage in Yogyakarta. *E3S Web of Conferences*, 200. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020004003>
- Hakiki, G., Ulfah, A., Supriyanto, S., Basorudin, M., Larasati, W., Prastiwi, D., Kostaman, T., Irdiana, N., Aanda, P., & Kusmaningrum, S. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Ucapan Terima Kasih. *Unicef*, 1–3. <https://www.semanticscholar.org/paper/Budaya-Dan-Pernikahan-Dini-Di-Indonesia-Bawono-Setyaningsih/f6bd26ebbee593271a12e551afc5147a935588be>
- Ibrahim, M. M., & Rufus, T. F. (2023). Impacts of Early Marriage on Fertility Outcomes in Nigeria. *Texila International Journal of Public Health*, 11(4), 1–14. <https://doi.org/10.21522/TIJPH.2013.11.04.Art014>
- Kanji, S., Carmichael, F., Darko, C., Egyei, R., & Vasilakos, N. (2024). The Impact of Early Marriage on the Life Satisfaction, Education and

- Subjective Health of Young Women in India: A Longitudinal Analysis. *Journal of Development Studies*, 60(5), 705–723.
<https://doi.org/10.1080/00220388.2023.2284678>
- Maptukhah, A., & Anita, N. (2023). Efektivitas Edukasi Melalui Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 637.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3283>
- Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaisih, E. (2021). Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. *Pengaruh Media Edukasi Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap*, 4.
- Retnowulandari, W., Wangga, M. S. E., Notoprayitno, M. I., & Ahmad, N. (2024). The Prevalence Of Child Marriage: Comparitive Study Of Indonesia And Other South Asian States. *Jambura Law Review*, 6(2), 339–366.
- Suyanto, B., Sugihartati, R., Hidayat, M. A., Egalita, N., & Mas'udah, S. (2023). The causes and impacts of early marriage: the ordeal of girls in East Java, Indonesia. *Sociologia, Problemas e Praticas*, 101, 71–94.
<https://doi.org/10.7458/SPP202310126851>
- Yvett, E., Jacqueline, B. J. D., Farmer, P. E., & Fink, G. (2017). Girl child marriage as a risk factor for early childhood development and stunting. *Social Science & Medicine*.
- Zelharsandy, V. T. (2022). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 11(1).